

PENGARUH RIYADHOH SHALAWAT BANI HASYIM TERHADAP PROBLEMATIKA KEHIDUPAN IKHWAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH

(Studi Fenomenologi Terhadap Dosen Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya)

Putri Mursyida Syarifah Aini, Asriadi, Nana Yusep

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Indonesia

putrimursyida2323@gmail.com, asriadi.rauf@gmail.com, nanayusep165@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tata cara *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim Dosen Fakultas Dakwah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya. 2) Pengaruh *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim terhadap Dosen Fakultas Dakwah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara, observasi, telaah pustaka, analisis data dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim yang dilakukan sesuai dengan tuntunan Guru *Mursyid* atau yang ditugaskan (untuk memberi ijazah) dan berbeda individu juga berbeda tata cara yang dilakukan., baik dari jumlah bilangannya maupun waktu pembacaannya. 2) *Riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian berbagai problematika kehidupan kepada setiap masing-masing individu yang melaksanakannya.

Kata Kunci: Riyadhah, Shalawat Bani Hasyim, Problematika Kehidupan

ABSTRACT: *This study aims to determine 1) The procedure for riyadhoh Shalawat Bani Hasyim, a lecturer at the IAILM Dakwah Faculty, Suryalaya Islamic Boarding School. 2) The influence of riyadhoh Shalawat Bani Hasyim on the life problems of the IAILM Islamic Boarding School Lecturer at the Islamic Boarding School, Suryalaya. This study uses a phenomenological method. The data sources are primary and secondary data. The data collection techniques used were interviews, observation, literature review, data analysis and documentation. The results of this study indicate that: 1) Riyadhoh Shalawat Bani Hasyim which was carried out in accordance with the guidance of the murshid teacher or assigned (to give a diploma) and different individuals also differed in the procedures carried out, both from the number of questions and the time of reading. 2) Riyadhoh Shalawat Bani Hasyim has a significant influence on solving various problems of life for each individual who carries it out.*

Keyword: *Training of Action and Religious Attitude, Shalawat bani Hasyim, Problem of Life*

PENDAHULUAN

Riyadhoh merupakan latihan kejiwaan dengan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang mengotori jiwa. Atau *riyadhoh* dapat diartikan sebagai proses internalisasi kejiwaan dengan sifat-sifat terpuji dan melatih membiasakan meninggalkan sifat-sifat yang jelek (Totok, 2005: 191) termasuk didalamnya adalah pendidikan akhlak dan pengobatan penyakit hati. (Rosihon, 2002: 180) Para sufi memandang bahwa untuk menghilangkan penyakit-penyakit (hati) itu, perlu dilakukan *riyadhoh*. (Solihin, 2003: 54)

Di dalam ajaran TQN terdapat *riyadhoh* amalan Shalawat diataranya Shalawat Bani Hasyim. Bagi Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya, Shalawat Bani Hasyim sudah tidak asing lagi. Shalawat ini dibacakan sebelum dan setelah *manaqiban* berlangsung. Biasa dibacakan pula beberapa menit menjelang waktu adzan lima waktu. Dimana shalawat ini dibacakan, itulah Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya karena sampai saat ini peneliti belum menemukan pembacaan Shalawat Bani Hasyim di lain tempat, dan sulit sekali menemukan bentuk bacaan shalawat ini. (Ayi, Majalah Nuqtah, 05 September 2005)

Shalawat Bani Hasyim juga menjadi shalawat yang sering diijazahkan kepada Ikhwan TQN untuk diamalkan sebagai *riyadhoh*. Melalui pengijazahan dari orang-orang yang berhak mengijazhkannya. Dalam pengijazahannya *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim memiliki ragam tata cara dan jumlah bilangan mengamalkannya.

Shalawat Bani Hasyim diyakini memiliki banyak keutamaan diantaranya dapat menyelesaikan problematika kehidupan. Mengingat semakin pesatnya modernisasi yang mengakibatkan kompleksnya masyarakat, dan mulai muncullah problematika-problematika kehidupan dan mengakibatkan disorder mental. Semakin banyak orang yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap macam-macam perubahan sosial. Mereka akan banyak mengalami frustrasi, banyak timbul konflik/problematika baik internal dan eksternal, dan ketegangan batin. Individu yang tidak mampu melakukan *adjustment* (penyeimbangan) maka mereka banyak mengalami ketegangan dan tekanan batin disebabkan sanksi dan tuntutan sosial. (Kartini Kartono, 2014: 269)

Shalawat Bani Hasyim diamalkan dengan alunan nada yang membuat orang yang melantunkan dan orang yang mendengarnya mersa adem, tenang, dan rileks. Studi mengatakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, ritmis, dan repetitif akan menghasilkan perasaan nyaman. (Rima, 2016: 11)

Di dalam Kitab *as-Safinah al-Qodiriyah* telah disebutkan 42 macam manfaat atau keutamaan Shalawat. Membaca Shalawat ini memiliki urgensi yang sangat besar, maka penulis merasa perlu untuk membahasnya lebih dalam lagi, dimana di dalamnya juga terdapat motivasi untuk memperbanyak Shalawat dan salam untuk nabi dan rasul yang paling mulia ini.

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah jawaban sekaligus penjelasan untuk yang membutuhkan argumentasi dan motivasi, bukan sekedar dari dalil formal dan naqli, ayat suci, atau hadis nabawi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. metode fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman serta pengetahuan tersebut berasal. Dengan kata lain mendasarkan pengalaman, makna, dan kesadaran. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana seseorang mengalami dan memberi makna pada sebuah pengalaman. (Engkus, 2009: 17)

Teknik atau cara utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Wawancara. Hal ini untuk mengetahui respon jawaban informan, sehingga memperoleh data yang diteliti. Kedua, teknik observasi sebagai upaya peneliti untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi. Disini peneliti menggunakan observasi partisipasi.

Untuk menentukan sampel yang akan diwawancarai, penulis akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam menentukan informan, penulis memilih kriteria didasari oleh beberapa alasan yaitu informan tercatat sebagai Dosen Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya, informan merupakan Ikhwan TQN dan informan merupakan pengamal *riyadhoh* khusus Shalawat Bani Hasyim. Adapun jumlah informan yang diambil adalah 7 Dosen Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarakkiyyah Suryalaya, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Suhrowardi, M.Ag.
2. Bapak Agus Samsul Basyar, M.M.Pd.
3. Bapak Rojaya, M.Ag.
4. Bapak H. Asriadi Rauf, M.Hum.
5. Bapak Aceng Wandu Wahyudin, MA.
6. Bapak Kamaludin Koswara, S.Pd.I, M.Ag.
7. Bapak Nana Yosep, S.Kom.I, M.Sos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat dari kaca etimologi, shalawat berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak untuk kata *shallaa* atau *ash-shalatu* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. (Aprilia, 2014: 3) Sedangkan menurut istilah, shalawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat *ta'dhim*). Shalawat dari malaikat kepada Nabi, berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT. untuk Nabi Muhammad SAW., sementara shalawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi SAW., seperti *Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad*. (Wildana, 2010: 55-56)

Shalawat kepada Rasulullah SAW. merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah dan bentuk penghormatan kepada Baginda Rasulullah SAW. karena itu sudah seharusnya dan menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (Q.S. al-Ahzab: 56)

Shalawat Nabi Muhammad SAW. memang banyak macamnya, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua, yakni shalawat *ma'tsuur* dan shalawat *ghairu ma'tsuur*. Shalawat *ma'tsuur* adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Rasulullah SAW. Contohnya ialah “Shalawat *Ibrahimiyyah*” seperti yang dibaca saat *tahiyat* shalat. (Muchlis Marshal, 2019: 71)

Sedangkan yang dimaksud dengan shalawat *ghairu ma'tsuur*, yakni shalawat yang redaksionalnya disusun oleh selain Nabi SAW. Jadi bisa dari para sahabat, para tabi'in, para shalihin, para auliya, para ulama, dan oleh umumnya orang Islam. Shalawat *ghairu ma'tsuur* begitu banyak, terdapat dua macam shalawat yakni shalawat umum dan shalawat khusus. Shalawat umum merupakan shalawat yang diamalkan oleh semua orang sedangkan shalawat khusus merupakan shalawat yang menjadi ajaran dan ciri khas dalam sebuah tarekat. Shalawat Umum seperti Shalawat *Nariyah*, Shalawat *Munjiyat*, sedangkan shalawat khusus diantaranya Tarekat Samaniyyah yang mengamalkan Shalawat *Niqhtah*, Tarekat Idrisiyah dengan amalan Shalawat *Adhimiyyah*, dan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah terkenal dengan amalan Shalawat Bani Hasyim.

Keutamaan-keutamaan shalawat yang telah dijelaskan dalam Kitab As-Safinah Al-Qadiriyyah, Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan bershalawat kepada Rasulullah SAW. Beliau menyebut 42 keutamaan dan keuntungan bershalawat kepada Nabi. Faedah yang bisa dipetik oleh seorang hamba, diantaranya:

1) Bershalawat untuk Nabi berarti melaksanakan perintah Allah SWT, 2) Bershalawat untuk Nabi berarti meniru Allah SWT. yang bershalawat kepada Nabi SAW, 3) Bershalawat untuk Nabi berarti meniru malaikat-malaikat-Nya yang bershalawat kepada Nabi SAW., 4)

Mendapat balasan 10 kali lipat shalawat dari Allah SWT untuk diri kita pada setiap shalawat yang kita ucapkan, 5) Allah akan mengangkat derajat orang yang membaca shalawat 10 tingkat lebih tinggi, 6) Mendapat 10 catatan kebaikan, 7) Allah SWT. menghapuskan 10 dosa keburukan, 8) Berpeluang besar doanya akan dikabulkan Allah SWT., 9) Shalawat adalah syarat utama mendapat syafa'at dari Rasulullah SAW., 10) Shalawat adalah syarat untuk mendapat ampunan Allah dan akan ditutup segala aib, 11) Shalawat adalah syarat untuk memperoleh perlindungan dari segala hal yang ditakutinya, 12) Shalawat adalah syarat seseorang dapat dekat kepada Rasulullah SAW., 13) Nilai shalawat sama dengan nilai sedekah, 14) Shalawat adalah alasan bagi Allah dan para malaikat untuk membacakan shalawat balasan, 15) Shalawat adalah syarat kesucian jiwa dan raga bagi

pembacanya, 16) Terpenuhinya segala keinginan, 17) Shalawat adalah alasan seseorang mendapat kabar baik bahwa dirinya kelak akan memperoleh Surga, 18) Shalawat adalah faktor memperoleh keselamatan di Hari Kiamat, 19) Shalawat adalah alasan bagi Rasulullah SAW. untuk mengucapkan shalawat balasan, 20) Shalawat dapat membuat pembacanya teringat akan semua hal yang dilupakannya, 21) Shalawat dapat membuat harumnya sebuah majelis pertemuan dan orang-orang yang hadir tidak mendapat kerugian di Hari Kiamat kelak, 22) Shalawat dapat menghilangkan kemiskinan dan kefakiran bagi pembacanya, 23) Shalawat dapat menghapus julukan orang kikir ketika shalawat dibacakan, 24) Shalawat menjadi penyelamat dari doa ancaman Rasulullah SAW bagi orang yang membaca shalawat ketika namanya disebutkan, 25) Shalawat akan mengiringi perjalanan pembacanya kelak di atas jembatan menuju surga dan akan menjauh dari orang yang tidak membacanya, 26) Shalawat akan menghilangkan keburukan-keburukan di suatu majelis pertemuan yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah dan Rasul-Nya, 27) Shalawat adalah penyempurna pahala dari sebuah percakapan yang dimulai dengan menyebut nama Allah dan membaca shalawat kepada Rasul-Nya. 28) Shalawat adalah faktor yang dapat menyelamatkan seorang hamba ketika berada di atas jembatan menuju surga, 29) Shalawat menghapus status sebagai pembenci shalawat, 30) Shalawat adalah alasan bagi Allah SWT. untuk mengumumkan pujian baiknya kepada pembaca shalawat tersebut di hadapan semua makhluk, baik di bumi maupun di langit, 31) Shalawat dapat mendatangkan rahmat Allah SWT., 32) Shalawat dapat mendatangkan berkah, 33) Shalawat dapat melanggengkan dan mempertebal cinta kepada Rasulullah SAW. dimana cinta ini merupakan simpul pokok keimanan. Dan, keimanan seseorang belum sempurna tanpa adanya cinta kepada Nabi, 34) Shalawat dapat memikat hati Rasulullah SAW. agar mencintai dirinya, 35) Shalawat mendatangkan hidayah dan menghidupkan hati yang telah mati, 36) Shalawat adalah syarat agar nama pembacanya disebut-sebut di hadapan Rasulullah SAW., 37) Shalawat dapat memantapkan iman dan Islam serta membacanya sama dengan memberi hak yang layak diterima oleh Rasulullah SAW., 38) Shalawat merupakan bentuk syukur kita atas segala nikmat dari Allah SWT., 39) Bacaan shalawat mengandung dzikir, syukur dan pengakuan atas nikmat Allah SWT., 40) Shalawat yang dibaca seorang hamba mendatangkan tambahan pahala, 41) Shalawat adalah buah yang paling manis dan faedah paling utama yang dapat didapatkan dari pembacaan shalawat atas Nabi SAW. adalah melekatnya gambaran seorang Nabi yang mulia di dalam jiwa pembacanya, dan 42) Memperbanyak bacaan Shalawat atas Nabi Muhammad SAW. seperti memiliki seorang *mursyid* bagi yang belum bermursyid. (Abdul Qodir 2011: 47-48)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah problema/problematika berasal dari bahasa inggris yakni *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, dan menimbulkan permasalahan. (Depdikbud, 2002: 276)

Begitu banyak sekali keutamaan dalam membaca shalawat. Dari hal ini bisa dilihat bahwa beberapa keutamaan shalawat tersebut dapat mengatasi problematika-problematika kehidupan baik yang terbuka dan bersifat eksternal maupun internal dalam batin tersendiri. (Kartini Kartono, 2018: V) Diantaranya seperti adanya konflik kehidupan, kurangnya

ketenangan hidup, hal yang berhubungan dengan perbaikan akhlak, dan masalah seputar finansial.

Salah satu cara amalan dalam Ikhwan TQN Suryalaya untuk menyelesaikan masalah adalah memperbanyak membaca Shalawat Bani Hasyim. Shalawat Bani Hasyim ini diyakini memiliki pengaruh terhadap penyelesaian problematika Ikhwan TQN yang telah mengamalkannya secara khusus.

Menurut Wakil Talqin KH. Sandisi, Shalawat Bani Hasyim banyak manfaatnya Pangersa Abah menyampaikan menurut *goul* ulama sufi disana dijelaskan:

وَأَنْ كُنْتَ فِي أَمْرٍ وَضِئْتِ بِجَمَلِهِ * فَأَاءَ صَبَحْتَ فِي عُسْرٍ وَأَمْسَيْتَ فِي خَرْجٍ
فَصَلِّ عَلَيَّ الْمُخْتَارِ مِنْ آلِ هَاشِمٍ * كَثِيرًا فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِيكَ بِالْفَرْجِ

“Wainkunta fi amrin wadikta bihamlihi faasbaha fi usrin wa amsaita fil kharoj fasolli ala muhramiilali hasyimi kasiron fainnAllaha yaktika bil faroj”

Artinya: *“Dimana kamu punya urusan sehingga sudah berat untuk memikul urusan itu, pagi-pagi dalam kesulitan, dan sore-sore dalam kebingunan, maka bacalah shalawat pilihan atas kalangan bani hasyim sebanyak-banyaknya, sesungguhnya Allah, akan memberikan kepadamu kegembiraan, kelapangan, dan kesenangan.”*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: tata cara *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim berbeda-beda setiap individu diantaranya:

1. Membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 1.750 kali selama 40 hari

Salah satu informan di sini memaparkan tata cara dan jumlah bilangan *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim yang diterima olehnya, “Saya disuruh baca 1.750 kali selama 40 malam secara berturut-turut. Dibaca bada Shalat Isya’, setelah amaliah TQN, lalu tidak boleh diselingi berbicara dengan orang lain. Harus langsung membaca shalawat itu sampai selesai. Dan itu harus berturut-turut. Ketika terputus belum 40 malam maka harus mengulang dari awal. Setelah selesai Saya mengamalkannya 40 malam Saya kembali menghadap kepada Pak Haji Dudun dan beliau berkata tetap amalkan terus setiap hari berapa saja.” (Rojaya, Wawancara, Tanggal 01 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di Ruang Istirahat Dosen)

2. Membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 1.650 kali selama 40 hari

Sebagai pembandingan, Peneliti menambahkan Bapak Dian Alumni Fakultas Dakwah sekaligus pengamal Shalawat Bani Hasyim dalam tata cara *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim. Dari hasil wawancara Peneliti mendapatkan data bahwa Bapak Dian mengamalkan Shalawat Bani Hasyim sebanyak 1.650 kali dalam sehari semalam. “Saya mengamalkan Shalawat Bani Hasyim itu sebanyak 1650 dari Ninik Onoh (Bibi Pangersa Abah). Awalnya Saya mengamalkannya itu dicicil sehabis shalat 200-300 kali dan pada akhirnya terbiasa membaca Shalawat Bani Hasyim akhirnya sekali duduk bisa 1650 kali sehari” ujarnya. (Wawancara, Dian, Tanggal 10 Juli 2020, di Rumah Informan)

3. Membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 6.666 kali selama 40 hari

Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan, beliau diberikan ijazah untuk mengamalkan *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim sebanyak 6.666 kali dalam sehari semalam. “Saya pernah melaksanakan *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim itu waktu Saya masih kuliah sekitar tahun 2008, *riyadhoh* itu diberikan dari Pak Haji Dudun mengamalkannya sebanyak 6.666 kali dalam sehari semalam selama 40 malam tata caranya diamalkannya setiap setelah Shalat Isya setelah dzikir dan amaliah lainnya.” (Nana Yosep, Wawancara, tanggal 08 Juli 2020 pukul 10.33 WIB di Ruang Istirahat Dosen)

4. Membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 4.444 kali selama 40 hari

Satu informan, berkata beliau diberikan ijazah oleh Pak Haji Dudun yang jumlah bilangannya 4.444 kali dalam sehari semalam. “*Riyadhoh* khusus Saya meminta kepada Kang Haji Dudun sekitar tahun 2005 lalu Saya disuruh mengamalkan Shalawat Bani Hasyim 4444 kali selama 40 hari, Tata cara pengamalan harus punya wudu, lalu *tawassul* kepada Pangersah Abah karena shalawat ini diijazahkan dari Pangersah Abah, lalu langsung membaca Shalawat Bani Hasyim. diamalkannya setelah Shalat Isya’ kira-kira selesai jam 12 dan langsung tidur. (Agus Syamsul Bassar, Wawancara, tanggal 30 Juni 2020 pukul 11.19 WIB di Kantor Pusat Bahasa IAILM Suryalaya)

5. Membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 1.000 kali selama 40 hari

Salah satu informan memaparkan Ia mengamalkan *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim yang menjadi wasiat Abah yakni membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 1000 kali dalam sehari. “Saya juga menerima melaksanakan wasiat Abah 1000 kali yang ijazahnya melalui H.Wenda yakni mantu Pangersa Abah.” (Asriadi Rauf, Wawancara, tanggal 30 Juni 2020 pukul 13.07 WIB di Masjid Nurul Asror)

6. Membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 100 kali selama 40 hari

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu informan Ia melakukan *riyadhoh* yang diamalkan yakni membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 100 kali setelah shalat fardhu. “Setiap habis shalat fardhu Saya mengamalkan Shalawat Bani Hasyim sebanyak 100 kali jadi sehari itu bisa dihitung 500 kali. (Suhrowardi, Wawancara, tanggal 06 Juli 2020 pukul 11.12 WIB di Ruang Wakil Rektor II)

7. Membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 25 kali selama 40 hari.

Riyadhoh yang diamalkan oleh salah satu informan merupakan ijazah yang diberikan oleh pengemban amanah Pondok Pesantren Suryalaya yakni KH. Zaenal Abidin Anwar. “Awal mula meminta ijazah Sesepuh Pengemban Amanah yakni KH. Zaenal Abidin Anwar, beliau memberikan ijazah *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim. Ijazahnya membaca Shalawat Bani Hasyim sebanyak 25 kali setiap habis sholat fardhu setelah dzikir dan amaliah lainnya.” (Asriadi Rauf, Wawancara, tanggal 30 Juni 2020 pukul 13.07 WIB di Masjid Nurul Asror)

Dengan tata cara diamalkannya dalam keadaan suci (memiliki wudu), bertawassul, melakukannya dengan khusyu. Adapun waktunya berbeda, ada yang diamalkan setelah Shalat Isya’ dan memiliki batasan waktu, ada yang diamalkan setiap selesai shalat fardhu, ada pula yang boleh diamalkan kapanpun. Shalawat Bani Hasyim memiliki pengaruh terhadap kehidupan diantaranya:

1. *Riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim Dapat Mengatasi Konflik Kehidupan

Salah satu informan mengatakan, “Saya pertama kali mengamalkan Shalawat Bani Hasyim itu waktu itu ada masalah besar semacam fitnah di lingkungan sekitar sampai Saya ingin menjual rumah karena tidak betah di lingkungan itu.” (Rojaya, Wawancara, tanggal 01 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di Ruang Istirahat Dosen) Adanya konflik kehidupan, beliau merasakan ketidak tenangan.

Lalu Beliau mendapatkan petunjuk lewat mimpi, “Dan waktu itu Saya mimpi Saya sedang berdiri lalu dikelilingi oleh Abah Sepuh, Abah Anom, dan Syekh Kholil Bangkalan lalu mereka mendoakan dengan shalawat, ” Ujarnya. “Lalu beliau menanyakan makna mimpi itu ke Pak Haji Dudun. Pak Haji Dudun memaknai kejadian ini seperti Abah Sepuh dulu juga mengalami problem atau masalah yang sama hingga ingin memindahkan pesantrennya ke daerah lain dan ketika ingin memindahkan itu Syekh Kholil Bangkalan memberikan amalan Shalawat Bani Hasyim.” (Rojaya, Wawancara, tanggal 01 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di Ruang Istirahan Dosen) Pada saat itu pula Pak Haji Dudun mengijazahkan amalan riyadhoh Shalawat Bani Hasyim kepadanya.

Beberapa hal terjadi di luar nalar ketika mengamalkan Shalawat Bani Hasyim yakni sebenarnya masalah atau konflik itu harus diselesaikan dengan musyawarah menjelaskan dan mencari jalan keluar sama-sama, akan tetapi tanpa dijelaskan, dengan membaca Shalawat Bani Hasyim, hal menakjubkan terjadi, yang awalnya lawan berubah menjadi kawan, yang tadinya memfitnah menjadi bersahabat, yang tadinya menyerang menjadi mendukung membawa energi dingin di tengah situasi yang panas.

2. *Riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim Juga Berpengaruh Ketenangan Jiwa

Telah disebutkan sebelumnya dalam 42 keutamaan shalawat, keutamaan nomor 15 adalah syarat kesucian jiwa dan raga bagi pembacanya. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada pengamal *riyadhoh* Shalawat Bani Hayim. Hasil ini didapatkan dari pemaparan salah satu informan, “Hal yang dirasakan setelah mengamalkan Shalawat Bani Hasyim, diantaranya hati menjadi lebih tenang, tidak terlalu risau dengan beratnya kehidupan dunia, dan *Alhamdulillah* segala urusan bisa lebih lancar. waktu belum mengamalkan lebih banyak risau dalam segala hal, kurang bersyukur, dan hati serasa tidak tenang.” (Asriadi Rauf, Wawancara, tanggal 30 Juni 2020 pukul 13.07 WIB di Masjid Nurul Asror)

Menurut keterangan dari informan Setiap bacaan memiliki faedah sudah jelas mendapat pahalanya lalu perubahan yang dirasakan baik secara psikis itu atau ke unsur bathiniyahnya ketenangan. Dalam al-Qur’an Allah berfirman “*Alaa bidzkrillahi tathmainnul qulub*”, “Karena shalawat juga termasuk mengingat Allah dan itu kita yang pertama menadapatkan ketenangan dan kenyamanan batiniyah.” (Aceng Wandu, Wawancara, tanggal 30 Juni 2020 pukul 15.03 WIB di Kantor Perpustakaan IAILM Suryalaya)

Ada pula informan yang menjelaskan manfaat Shalawat Bani Hasyim itu sangat dahsyat “Pertama itu untuk ketenangan hati dan jiwa, menjaga istiqomah kita dalam

beribadah, menjadikan kita mensyukuri nikmat Allah.” (Suhrowardi, Wawancara, tanggal 06 Juli 2020 pukul 11.12 WIB di Ruang Wakil Rektor II)

3. *Riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim Menyeimbangkan Kestabilan Emosi

Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa Shalawat Bani Hasyim berpengaruh juga pada psikis informan saat menghadapi problematika kehidupan. Sama halnya ketika kita mendapatkan ketenangan jiwa maka hal tersebut dapat mengontrol dan menyeimbangkan emosi.

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu informan “Ada perubahan yang dirasakan saat mengamalkan Shalawat Bani Hasyim secara emosi yakni merasa ada aura dingin kadang kita ada masalah bawaannya marah, kesal, dengan kita membaca shalawat maka menjadi lebih tenang emosi juga terkendali.” (Rojaya, Wawancara, tanggal 01 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di Ruang Istirahat Dosen)

Dan hal yang sama dijelaskan oleh informan yang berbeda.”Ada perubahan yang Saya rasakan ketika mengamalkan Shalawat Bani Hasyim walaupun belum selesai 40 hari, terutama dalam hal pengendalian diri kita, kita tidak terbawa emosi, bisa untuk fokus dalam beribadah, istiqomah beribadah, menghadapi hidup itu rasanya nikmat, itu yang paling dirasakan, walaupun kita itu hidup banyak problem, tapi semua itu bisa kita atasi. Dan memang benar janji Ulama Tasawuf dalam syair itu memang terbukti. (Suhrowardi, Wawancara, tanggal 06 Juli 2020 pukul 11.12 WIB di Ruang Wakil Rektor II)

4. *Riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim Dapat Merubah Kebiasaan/Akhlak yang Buruk

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa Shalawat Bani Hasyim juga dapat merubah kebiasaan atau akhlak para pengamalnya, hal ini yang menjadi salah satu problem kehidupan ketika memiliki kebiasaan akhlak yang kurang baik. Shalawat Bani Hasyim dapat memperbaiki yang buruk dan memperindah yang baik.

Salah satunya tumbuhnya sikap disiplin baik dalam hal ibadah ataupun dalam hal lainnya. Seperti yang dijelaskan salah satu informan “Kalau perubahan secara fisik kita semakin disiplin, karena berfikirnya masa kita *riyadhoh* tapi tidak menjalankan amalan yang wajib. Jadinya shalat diawal waktu, dzikir minimal 165 kali, khotaman seminggu 2 kali, itu dilakukan saat-saat *riyadhoh* dan pasca *riyadhoh* itu. Salah satu faedah yang Saya rasakan” (Nana Yosep, Wawancara, tanggal 08 Juli 2020 pukul 10.33 WIB di Ruang Istirahat Dosen)

Hal ini membuktikan, bahwa salah satu keutamaan shalawat yang paling utama yang dapat didapatkan dari adalah terwujudnya akhlak Nabi yang mulia di dalam jiwa pembacanya.

5. Shalawat *Bani* Hasyim Dapat Mengatasi Masalah Finansial

Shalawat Bani Hasyim juga berpengaruh terhadap peningkatan finansial para pengamalnya. Hal ini menjadi faktor solusi problematika kehidupan yang salah satunya masalah finansial/perekonomian. Dalam hal ini peningkatan finansial itu bisa berbentuk *cash* atau *reward*. Hal ini merupakan pembuktian empirik bahwa salah satu keutamaan nomor 22 membaca shalawat yaitu menghilangkan kemiskinan dan kefakiran bagi

Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf

pembacanya. Maksud dari kalimat tersebut adalah Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya yang senantiasa membaca shalawat berada dalam keadaan kekurangan.

Salah satu keajaiban yang dirasakan oleh informan setelah mengamalkan Shalawat Bani Hasyim “Pernah suatu waktu ketika kepepet sekali banyak kebutuhan tapi tidak ada pemasukan mentok sekali, dan ketika mengamalkan itu. Maka ada saja hal yang membuat kita bisa menyelesaikan masalah tersebut cepat maupun lambat entah itu ada yang ngasih, ada yang bayar hutang, atau rezeki yang lain.” (Agus Syamsul Bassar, Wawancara, tanggal 30 Juni 2020 pukul 11.19 WIB di Kantor Pusat Bahasa IAILM Suryalaya)

“Banyak kejadian ketika mengamalkan sehari 10.000, waktu itu ada sertifikasi dosen, pada saat itu Saya sangat males mengurus sertifikasi tersebut dan atas dukungan para dosen lainnya Saya akhirnya ikut. Dan *Alhamdulillah* lulus terus ngamalin 10.000 kali sehari itu ada pengumuman dari Kementrian Agama tentang penelitian lalu Saya dan teman daftar juga atas dorongan teman-teman dosen lainnya. Dan *Alhamdulillah* lulus.” (Rojaya, Wawancara, tanggal 01 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di Ruang Istirahat Dosen)

Jika dilihat dari penjelasan di atas, maka dalam menjalani suatu *riyadhoh* atau amalan pasti memiliki pengaruh dalam kehidupan dan terdapat perbedaan yang dirasakan saat sebelum mengamalkan, saat mengamalkan dan setelah mengamalkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini *riyadhoh* Shalawat Bani Hasyim yang dilakukan sesuai dengan tuntunan guru *mursyid* atau yang ditugaskan (untuk memberi ijazah) hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian berbagai problematika kehidupan kepada setiap masing-masing individu yang melaksanakannya. Seperti, dapat mengatasi berbagai konflik kehidupan, membantu mengatasi masalah psikis yang sering muncul ketika menghadapi problematika dan hal itu berpengaruh juga terhadap relaksasi fisik, memperbaiki kebiasaan yang kurang baik yang dapat memicu problematika kehidupan menjadi kebiasaan yang baik, melekatnya sifat-sifat Rasulullah SAW. dalam diri pengamal Shalawat Bani Hasyim sehingga dapat membimbing untuk menjalani kehidupan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jailani, Abdul Qodir. 1971. *Safinatul Qodiriyah*. Beirut: Daar al-Kutub al Ilmiyah.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdikbud. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jabar, Ayi Abdul. 2005. “Kehebatan Shalawat Bani Hasyim”. Nuqtah: Bacaan Pembuka Hati. September, VII. Bandung.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: Amzah.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf

- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajara
- Marshal, Muchlis. 2019. *Shalawatin Aja*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Olivia, Rima. 2016. *Shalawat Untuk Jiwa*. Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka.
- Solihin, M. 2003. *Tasawuf Tematik Membedah Tema-tema Penting*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tika, Aprilia. 2014. *The Amazing Shalawat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritualitas Salawat*. Malang: UIN-MALIKIPress.